

Kitab Daniel - Nomor Satu

Ulai dan Hiddekel

Jeff Pippenger

2023-11-21

Para rohaniwan dan umat menyatakan bahwa nubuat-nubuat Daniel dan Wahyu adalah misteri yang tidak dapat dipahami. Tetapi Kristus mengarahkan murid-murid-Nya kepada perkataan nabi Daniel mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada zaman mereka, dan berkata, "Siapa yang membaca, hendaklah ia mengerti." Matius 24:15. Dan pernyataan bahwa kitab Wahyu adalah suatu misteri yang tidak dimaksudkan untuk dipahami, disanggah oleh judul kitab itu sendiri: "Wahyu Yesus Kristus, yang Allah berikan kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi. ... Berbahagialah orang yang membaca, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya; sebab waktunya sudah dekat." Wahyu 1:1-3.

Kata nabi: 'Berbahagialah ia yang membaca'—ada orang yang tidak mau membaca; berkat itu bukan bagi mereka. 'Dan mereka yang mendengar'—ada juga yang menolak mendengar apa pun mengenai nubuatan; berkat itu bukan bagi golongan ini. 'Dan yang menuruti hal-hal yang tertulis di dalamnya'—banyak yang menolak mengindahkan peringatan dan petunjuk yang termuat dalam Kitab Wahyu. Tak satu pun dari mereka dapat mengaku berhak atas berkat yang dijanjikan. Semua yang mengejek pokok-pokok nubuatan, dan mencemoohkan simbol-simbol yang dengan khidmat diberikan di sini, semua yang menolak membarui hidup mereka, dan menolak bersiap untuk kedatangan Anak Manusia, tidak akan diberkati.

Mengingat kesaksian ilham ilahi, bagaimana mungkin orang berani mengajarkan bahwa Kitab Wahyu adalah suatu misteri, di luar jangkauan pemahaman manusia? Itu adalah misteri yang dinyatakan, sebuah kitab yang dibukakan. Mempelajari Kitab Wahyu mengarahkan pikiran kepada nubuat-nubuat Daniel, dan keduanya menyajikan pengajaran yang paling penting, yang diberikan Allah kepada manusia, mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir sejarah dunia ini. Kontroversi Besar, 340.

“Studi tentang Wahyu mengarahkan pikiran kepada nubuatan-nubuatan Daniel.” Sebagian orang hanya melihat nubuatan dalam kitab Daniel. Namun Daniel menyajikan dua garis kebenaran, dan kebenaran yang mewakili nubuatan-nubuataannya terdapat dalam enam pasal terakhir bukunya. Enam pasal pertama menyajikan nubuatan yang diilustrasikan, yang pada umumnya masih belum dikenali. Sebelum kita membahas enam pasal pertama Daniel, kami akan menjelaskan mengapa sebenarnya hanya ada dua nubuatan yang diwakili dalam enam pasal terakhir Daniel. Saudari White menunjukkan dua nubuatan itu dengan merujuk pada dua sungai besar di Shinar. Ketika kita menerima simbolisme yang ia kemukakan, kita menemukan kunci untuk melihat dua, dan hanya dua, nubuatan dalam enam pasal terakhir Daniel.

"Terang yang diterima Daniel dari Allah diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan-penglihatan yang dilihatnya di tepi sungai Ulai dan Hiddekel, sungai-sungai besar

di Sinear, kini sedang digenapi, dan semua peristiwa yang telah dinubuatkan segera akan terjadi." *Testimonies to Ministers*, 112.

Penglihatan dalam pasal delapan diberikan di tepi Sungai Ulai.

Pada tahun ketiga pemerintahan raja Belsyazar, tampaklah suatu penglihatan kepadaku—kepadaku, Daniel—sesudah yang mula-mula tampak kepadaku. Dan aku melihat dalam penglihatan; dan terjadilah, ketika aku melihatnya, bahwa aku berada di Susan, di istana, yang ada di provinsi Elam; dan aku melihat dalam penglihatan, dan aku berada di tepi sungai Ulai. Daniel 8:1, 2.

Ketika kami mengutip paragraf dari *Testimonies to Ministers*, di mana Saudari White merujuk pada "Ulai dan Hiddekel" dan menyebut keduanya sebagai "sungai-sungai besar Shinar", kami sedang membedah paragraf itu dari salah satu komentar paling penting tentang studi kitab Daniel dan Wahyu dalam tulisan-tulisan Saudari White. Dalam bagian tersebut ia menyatakan, "Diperlukan kajian yang jauh lebih saksama terhadap firman Allah; khususnya, kitab Daniel dan Wahyu harus mendapat perhatian seperti belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah pekerjaan kita."

Jika kita menelaah dengan saksama dua ayat pertama yang baru saja kita kutip dari Daniel pasal delapan, ayat-ayat itu memberikan dua saksi internal atas suatu fakta yang sering diabaikan. Daniel berkata, "Pada tahun ketiga pemerintahan Belshazzar, suatu penglihatan tampak kepadaku." Lalu ia menambahkan, "sesudah yang tampak kepadaku pada mulanya." Ayat ini dapat dipahami dengan dua cara, dan keduanya menghasilkan kesimpulan yang sama.

Malaikat Gabriel adalah sosok yang membawa cahaya nubuatan kepada Daniel, sebagaimana ia lakukan terhadap semua nabi, sebab ia telah menggantikan Iblis sebagai pembawa cahaya surgawi. Ini berarti bahwa setiap kaidah nubuatan yang terdapat dalam Kitab Suci dituntun oleh Gabriel. Entah Daniel memahaminya atau tidak, dalam ayat pertama pasal delapan, ia bukan hanya mengidentifikasi sebuah pengamatan nubuatan yang penting, tetapi ia juga menghadirkan dua saksi atas pengamatan nubuatan penting itu di ayat tersebut. Yang dicatat Daniel dalam ayat pertama adalah bahwa ia telah menerima sebuah penglihatan sebelum penglihatan yang ia terima di tepi sungai Ulai. Penglihatan di tepi sungai Ulai datang pada tahun ketiga Belsyazar. Penglihatan, sebelum penglihatan di tepi sungai Ulai, datang pada tahun pertama Belsyazar.

Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, Daniel mendapat mimpi dan penglihatan di tempat tidurnya; lalu ia menuliskan mimpi itu dan menceritakan garis besar hal-hal itu. Daniel 7:1.

Pada ayat pertama dari pasal delapan, Daniel menyatakan bahwa ia juga mengalami penglihatan pada tahun pertama Belshazzar, karena ia berkata, "sesudah yang mula-mula tampak kepadaku." Apakah penglihatan Ulai muncul setelah penglihatan pada tahun pertama Belshazzar, atautkah penglihatan itu muncul setelah yang pertama dari dua penglihatan yang paralel? Keduanya benar. Penglihatan tentang sungai Ulai adalah penglihatan yang sama dengan penglihatan dalam pasal tujuh. Gabriel menerapkan prinsip kenabian "ulang dan perluas," dan sekaligus kaidah bahwa atas kesaksian dua orang suatu perkara diteguhkan. Kedua penglihatan itu membahas kerajaan-kerajaan

dalam nubuatan Alkitab.

Penglihatan dalam pasal tujuh menggambarkan kerajaan-kerajaan itu sebagai binatang buas pemangsa, sehingga menekankan dan menampilkan mereka dalam latar kekuasaan sipil mereka. Penglihatan dalam pasal delapan menggambarkan kerajaan-kerajaan yang sama dengan simbol-simbol dari pelayanan Bait Suci Allah, walaupun setiap simbol dari pelayanan itu sengaja diselewengkan untuk melambangkan ibadah palsu. Daniel pasal delapan menggambarkan kerajaan-kerajaan yang sama seperti penglihatan pasal tujuh, tetapi menempatkan kerajaan-kerajaan itu dalam latar keagamaan.

Penglihatan di Ulai dalam kitab Daniel pasal delapan mengulang dan memperluas penglihatan pasal tujuh. Pasal tujuh mengidentifikasi aspek sipil dari kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, dan pasal delapan mengidentifikasi aspek keagamaannya. Ketika hal ini disadari, dapat dipahami bahwa pasal tujuh dan delapan merupakan penglihatan yang sama. Pasal sembilan adalah saat Gabriel datang untuk memberikan penjelasan tentang unsur waktu dalam penglihatan pasal delapan. Karena itu, penglihatan di Ulai mewakili pasal tujuh, delapan, dan sembilan dari kitab Daniel. Sungai Hiddekel kemudian diperkenalkan dalam pasal sepuluh.

Pada tahun ketiga Koresh, raja Persia, suatu hal dinyatakan kepada Daniel, yang namanya disebut Belteshazzar; hal itu benar, tetapi waktu yang ditetapkan itu panjang; dan ia memahami hal itu dan mengerti penglihatan itu. Pada masa itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu penuh. Aku tidak makan roti yang sedap; daging maupun anggur tidak masuk ke dalam mulutku; dan aku tidak mengurapi diriku sama sekali, sampai genap tiga minggu penuh. Dan pada hari kedua puluh empat bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel. Daniel 10:1-4.

Penglihatan sungai Hiddekel memperkenalkan sejarah nubuatan tentang raja utara. Penglihatan itu dimulai dengan perpecahan kerajaan Aleksander Agung, mengidentifikasi pasang surut sejarah berikutnya, di mana pada akhirnya dua antagonis yang tersisa dari perpecahan bekas kerajaan Aleksander Agung hanyalah raja selatan secara harfiah berhadapan dengan raja utara secara harfiah. Pada akhirnya penglihatan itu sampai pada sejarah kepausan, yang kemudian menjadi raja utara secara rohani, yang pada akhir pasal sebelas berakhir; Mikael berdiri dan masa percobaan manusia ditutup. Gambaran sederhananya adalah bahwa penglihatan sungai Ulai merupakan penglihatan internal tentang bait suci Allah dan bala tentara-Nya, sedangkan sungai Hiddekel merupakan penglihatan eksternal tentang musuh Allah dan umat-Nya selama sejarah yang sama. Hal itu menggunakan prinsip yang sama yang ditemukan dalam tujuh jemaat dan tujuh meterai di Kitab Wahyu.

Banyak pendeta tidak berupaya menjelaskan Kitab Wahyu. Mereka menyebutnya kitab yang tidak bermanfaat untuk dipelajari. Mereka menganggapnya sebagai kitab yang dimeteraikan, karena memuat catatan tentang gambaran-gambaran dan lambang-lambang. Namun nama itu sendiri yang telah diberikan kepadanya, 'Wahyu', menyangkal anggapan ini. Wahyu adalah kitab yang dimeteraikan, tetapi juga kitab yang dibukakan. Kitab itu mencatat peristiwa-peristiwa menakjubkan yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Ajaran-ajaran dalam kitab ini jelas, bukan mistis dan tidak dapat dimengerti. Di dalamnya

diangkat garis nubuat yang sama seperti dalam Daniel. Beberapa nubuat telah diulangi oleh Allah, sehingga menunjukkan bahwa nubuat-nubuat itu harus dipandang penting. Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak begitu berarti. Manuscript Releases, jilid 8, 413.

Sejarah internal dan eksternal yang sama yang diwakili dalam Kitab Daniel diangkat dalam Kitab Wahyu. Selain terang nubuatan yang dihasilkan dari kedua penglihatan ini, terdapat juga konfirmasi atas metodologi penafsiran Alkitab yang diadopsi oleh William Miller, dan setelah itu oleh Future for America. Jika dipertimbangkan dengan benar, Kitab Daniel, demikian pula Kitab Wahyu, adalah tambang emas sejati bagi konfirmasi prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang diidentifikasi oleh Alkitab di dalam dirinya sendiri.

Ulai sebagai tema internal dan Hiddekel sebagai tema eksternal, juga mewakili dua nubuat yang akan dibuka segelnya pada "akhir zaman." Ulai dibuka segelnya pada "akhir zaman" tahun 1798, dan Hiddekel dibuka segelnya pada "akhir zaman" tahun 1989, ketika, sebagaimana dijelaskan dalam Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh, negara-negara yang mewakili bekas Uni Soviet disapu bersih oleh kepausan dan Amerika Serikat.

Ketika fakta-fakta ini disadari, dapat pula disadari bahwa kedua penglihatan itu sebenarnya satu penglihatan, sama seperti sejarah nubuatan dari tujuh jemaat dan tujuh meterai mewakili sejarah nubuatan yang sama. Kedua penglihatan itu kemudian menjadi sarana yang dipakai Tuhan dalam gerakan malaikat pertama pada masa lalu, dan yang akan dipakai Tuhan dalam gerakan malaikat ketiga pada masa kini dan masa depan, untuk menghasilkan suatu proses pengujian sebagaimana dinyatakan dalam Daniel pasal dua belas, ayat sembilan dan sepuluh.

Dan ia berkata, "Pergilah, Daniel; sebab perkataan ini telah ditutup dan dimeteraikan sampai pada akhir zaman. Banyak orang akan disucikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan bertindak fasik; dan tidak seorang pun dari orang-orang fasik itu akan mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti." Daniel 12:9, 10.

Sebagai contoh pembukaan segel Hiddekel pada tahun 1989, pertimbangkan apa yang telah dikatakan oleh inspirasi.

Dalam Kitab Wahyu semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir. Di sinilah pelengkap kitab Daniel. Yang satu adalah nubuat; yang lain adalah wahyu. Kitab yang dimeteraikan itu bukanlah Kitab Wahyu, melainkan bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir. Malaikat itu memerintahkan, "Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan-perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada waktu kesudahan." Daniel 12:4." Kisah Para Rasul, 585.

Baik Ulai maupun Hiddekel berkaitan dengan hari-hari terakhir, tetapi Adventisme hanya bersedia mengakui bahwa tahun 1798 adalah "masa akhir" Daniel, ketika segel bukunya akan dibuka. Namun bagian dari nubuat yang "berkaitan dengan hari-hari terakhir" sebenarnya lebih tepat adalah enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, sebab ayat-ayat itu diakhiri dengan Mikael bangkit berdiri ketika masa percobaan manusia ditutup.

Penglihatan tentang penghakiman, sebagaimana diidentifikasi dalam Daniel pasal tujuh, delapan, dan sembilan, telah dimeteraikan sampai "waktu kesudahan" pada tahun 1798. Terang (yang dihasilkan oleh penglihatan Ulai setelah meterainya dibuka) adalah pengumuman tentang pembukaan penghakiman penyelidikan, bukan penutupan penghakiman. Terang yang telah dibuka meterainya bersama penglihatan Hiddekel menandai penutupan penghakiman penyelidikan, dan itulah juga bagian dalam Daniel yang memuat "bagian dari nubuat yang berkaitan dengan hari-hari terakhir".

Pembukaan segel pada tahun 1798 mengumumkan dimulainya penghakiman penyelidikan. Pembukaan segel pada tahun 1989 mengumumkan bahwa penutupan penghakiman penyelidikan sudah dekat. Ciri khas Alfa dan Omega mudah terlihat dalam Kitab Daniel, tetapi hanya jika Anda tahu apa itu dan bersedia mencarinya.

Ketika masa percobaan ditutup dalam Kitab Daniel pasal sebelas ayat empat puluh lima, tanda tangan Alfa dan Omega tercatat. Permulaan Kitab Daniel menggambarkan dengan tepat bagaimana kitab itu berakhir. Kitab itu dimulai dengan perang harfiah antara Babel harfiah dan Israel harfiah, dan Babel harfiah menang.

Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, ke Yerusalem dan mengepungnya. Dan TUHAN menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, ke dalam tangannya, bersama sebagian dari perkakas-perkakas rumah Allah; semuanya itu dibawanya ke tanah Sinear, ke rumah dewanya; dan perkakas-perkakas itu dibawanya ke dalam perbendaharaan rumah dewanya. Daniel 1:1, 2.

Dalam Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh lima, perang rohani antara Babel rohani, yang dilambangkan sebagai "raja dari utara", dan Israel rohani, yang diwakili oleh "gunung kudus yang mulia", berakhir, dan Israel rohani menang atas Babel rohani.

Dan ia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara lautan, pada gunung kudus yang mulia; namun ia akan sampai pada kesudahannya, dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Pada waktu itu Mikhael akan bangkit, pemimpin besar itu, yang berdiri bagi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu masa kesesakan, seperti yang belum pernah ada sejak ada suatu bangsa sampai pada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan terluput, setiap orang yang didapati tertulis dalam kitab itu. Daniel 11:45; 12:1.

Kitab Daniel dan Wahyu adalah satu kitab:

"Kitab Daniel dan Wahyu merupakan satu kesatuan. Yang satu adalah nubuatan, yang lain wahyu; yang satu kitab yang dimeteraikan, yang lain kitab yang dibukakan. Yohanes mendengar rahasia-rahasia yang disuarakan oleh guruh, tetapi ia diperintahkan untuk tidak menuliskannya." Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 971.

Dua kitab, yang sebenarnya satu kitab, adalah mahakarya dari pengajaran kenabian Malaikat Gabriel. Saya menulis ini dengan sangat menyadari bahwa apa yang disampaikan Gabriel kepada Daniel dan Yohanes berasal dari Yesus, yang menerimanya dari Bapa. Maksud saya bukan untuk meninggikan Gabriel, melainkan untuk mengangkat penyingkapan yang mendalam tentang

bukti-bukti dalam kedua kitab itu, tentang bagaimana Alfa dan Omega merancang prinsip-prinsip penafsiran Alkitab yang bersifat kenabian, yang dimaksudkan untuk tercermin di dalam kedua kitab tersebut, jika kita mau melihatnya.

Perkenankan saya mengingatkan Anda bahwa, pada saat ini, tujuan dan maksud saya bukan untuk menyampaikan penafsiran atas dua nubuatan tentang sungai Ulai dan Hiddekel. Tujuan dan maksud saya adalah membahas nubuatan-nubuatan dalam enam pasal pertama kitab Daniel. Saya sekadar mengemukakan bahwa kitab Daniel dan Wahyu mungkin merupakan kitab-kitab dengan susunan yang paling mendalam dalam Firman Tuhan. Kitab-kitab itu menyampaikan pesan nubuatan, sekaligus menyingkapkan karakter Allah, sekaligus menjelaskan aturan-aturan yang perlu diterapkan agar seseorang dapat mengetahui nubuatan-nubuatan itu, dan juga mengenal Dia yang menetapkan nubuatan-nubuatan tersebut.

Contoh lain dari kedalaman kitab-kitab itu adalah pemaparan Daniel tentang “tujuh masa” dalam Imamat pasal dua puluh enam. Nubuat tentang “tujuh masa” dahulu dan sekarang dimaksudkan menjadi “batu sandungan” bagi umat Allah, baik di Israel kuno, dalam gerakan Millerit dari malaikat pertama, maupun dalam gerakan malaikat ketiga pada masa kini dan masa depan. “Batu sandungan”, menurut definisi sederhana, adalah sesuatu yang tidak Anda lihat, padahal jelas-jelas ada di sana. Karena itu, ketika Anda mengenali “tujuh masa” dalam kitab Daniel, Anda melihat bahwa hal itu jelas ada, tetapi Anda juga melihat bahwa hal itu tersembunyi bagi mereka yang memilih untuk tidak melihat.

Menyembunyikan sesuatu, sekalipun secara gramatikal ia berada dalam keadaan terbuka, adalah pencapaian yang mendalam; itu sesuatu yang tak bisa disisipkan ke dalam novel misteri karangan manusia mana pun. Itu sebuah mahakarya, sebab ia ada di sana, gamblang terlihat bagi siapa pun yang tak ingin tersandung, tetapi mustahil terlihat bagi mereka yang memilih untuk tersandung. Ia “tersembunyi di depan mata”, bisa dibilang. Ia tercapai melalui perpaduan kemanusiaan dan ketuhanan.

Saya membuat klaim itu, karena pada saat ini saya hendak mengingatkan kita, bahwa ada sebuah ajaran Katolik di dalam Adventisme, setidaknya sejak penerbitan *Questions on Doctrine* pada tahun 1957, dan ajaran itu juga telah mengangkat kepalanya yang tidak benar di dalam gerakan kebenaran masa kini dari *Future for America*. Gagasannya adalah bahwa Kristus, pada saat inkarnasi, tidak mengambil daging yang Dia warisi dari Maria. Tentu saja, mereka yang menganut ajaran ini tidak mengungkapkannya seperti itu, tetapi tetap saja itulah yang mereka ajarkan. Saya menyebutnya ajaran Katolik, karena premis bahwa daging Kristus semurni daging Adam sebelum ia berdosa adalah logika iblisiah yang digunakan oleh Gereja Katolik dengan ajaran mereka tentang apa yang disebut “*immaculate conception*.” Dan jika Anda tidak akrab dengan ajaran kafir “*immaculate conception*,” ajaran itu menyatakan bahwa daging Kristus dibuat secara supranatural seperti natur Adam yang lebih rendah, sebelum ia dan Hawa berdosa, atau, sebagaimana diklaim, Kristus memiliki natur Adam yang belum jatuh, yang tidak berdosa. Ajaran itu menyatakan bahwa Maria sendiri secara ajaib diberi natur daging Adam yang belum jatuh sebelum ia berdosa, sehingga ia dapat menjadi bejana yang sempurna bagi Roh Kudus untuk menginkarnasikan bayi Yesus ke dalam dagingnya yang sempurna.

Tentu saja, mereka di kalangan Adventisme yang mempertahankan kesimpulan yang sama mengenai kemanusiaan Yesus tidak menunjuk pada mukjizat apa pun yang terkait dengan Maria, tetapi mereka memutarbalikkan bagian-bagian dari tulisan Saudari White dan Alkitab untuk mengajarkan konsep Katolik yang sama persis. Mengapa saya barusan menyimpang dan beralih dari pembahasan kitab Daniel? Saya akan menjawabnya.

Struktur dan rancangan yang ajaib dari Daniel dan Wahyu terlaksana melalui perpaduan kemanusiaan dan keilahian. Yesus adalah Firman Allah, dan Alkitab adalah Firman Allah. Kodrat ilahi dan manusia Yesus sepenuhnya terwakili dalam Alkitab. Kata-kata di dalamnya bersifat ilahi dan mengandung kuasa kreatif untuk mengubah hati dan pikiran. Kata-kata itu adalah kuasa yang sama yang membuat segala sesuatu menjadi ada. Namun orang-orang yang dipilih Allah menjadi alat-Nya untuk mencatat Alkitab semuanya adalah orang berdosa. Bagian manusia dari persoalan ini diwakili oleh manusia yang telah jatuh. Alkitab adalah perpaduan unsur manusia dan ilahi, dan para nabi itu orang berdosa, seperti halnya setiap anak Adam. Kristus tidak pernah berdosa dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Tetapi Ia memang mengambil kodrat manusia dari Maria setelah empat ribu tahun kemerosotan. Jika Ia benar-benar mengambil kodrat daging yang lebih rendah dari Adam sebelum Adam berdosa, itu akan menuntut bahwa setiap penulis Alkitab juga tidak berdosa.

“Tersembunyi di depan mata” dari “tujuh kali” dalam Kitab Daniel terwujud bukan hanya melalui kata-kata yang dicatat Daniel, melainkan juga melalui manusia yang jatuh dalam dosa yang menerjemahkan Alkitab King James. Manusia yang jatuh dalam dosa itu dua kali menyentuh Kitab Daniel, dan apa yang terwujud itu mustahil dilakukan oleh manusia mana pun tanpa pengawasan providensial ilahi dari Allah.

Dalam artikel kami berikutnya, kami akan mulai menunjukkan bagaimana keilahian dan kemanusiaan menyembunyikan “tujuh kali” dari Imamat 26 di depan mata dalam kitab Daniel, sebab Allah telah mengetahui sebelumnya dan bahkan merancang bahwa hal itu akan menjadi “batu sandungan” yang menguji baik mereka yang berada dalam gerakan malaikat pertama maupun mereka yang berada dalam gerakan malaikat ketiga.

"Terang yang diterima Daniel dari Allah diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan-penglihatan yang dilihatnya di tepi sungai Ulai dan Hiddekel, sungai-sungai besar di Sinear, kini sedang digenapi, dan semua peristiwa yang telah dinubuatkan segera akan terjadi." Testimonies to Ministers, 112.